

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI, MINAT, DAN SIKAP SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn

RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION, ATTITUDES AND INTERESTS OF STUDENTS WITH STUDENT LEARNING OUTCOMES IN LEARNING CIVICS

Aina Mulyana
SMPN 3 Saketi, Pandeglang
email: ainamulyana@gmail.com
Soleh Hidayat
UNTIRTA Serang
email: shol_hidayat@yahoo.com
Sholih
UNTIRTA Serang
email: sholih_60@yahoo.co.id

Diterima tanggal: 22/03/2013; Dikembalikan untuk revisi tanggal: 21/08/2013; Disetujui tanggal: 02/09/2013

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX SMPN di Kab.upaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN. Jumlah sampel sebanyak 274 orang yang dipilih secara acak. Instrumen yang dipergunakan adalah angket dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi model regresi dengan pengujian signifikansi t_{test} statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa ($r=0.669$); 2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran dengan hasil belajar siswa ($r=0.789$); 3) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar siswa ($r= 0.850$); dan 4) terdapat hubungan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa ($r= 0,870$).

Kata kunci: persepsi, minat, sikap, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

Abstract: This study is aimed to describe the relationship between student perceptions of the effectiveness instructional media, interests and attitudes of students with learning outcomes in Civics at Junior High School students in Pandeglang District as the School Pilot National Standards (RSSN). The instrument used questionnaire and test. Data analysis using regression correlation. The results showed that: 1) there is a significant relationship between students' perceptions about the effectiveness of the use of instructional media with learning outcomes ($r = 0.669$); 2) there is a significant relationship between students' interest towards learning with learning outcomes ($r = 0789$); 3) there is a significant relationship between students' attitudes to learning outcomes ($r = 0.850$); and 4) there is a significant relationship between student perceptions of the effectiveness to instructional media, interests and attitudes of the students together with learning outcomes ($r = 0.870$).

Keywords: perceptions, interests, attitudes, and student learning outcomes in learning Civics Education.

Pendahuluan

Salah satu kebijakan dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2010-2014 di bidang penyediaan dan pemerataan akses adalah peningkatan mutu pendidikan dasar (Direktorat Pembinaan SMP, 2010). Untuk mencapai target tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya di antaranya: peningkatan dana BOS, penyediaan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk bidang pendidikan, program *blockgrant*, *workshop* dan berbagai kegiatan lainnya.

Melalui program BOS yang diluncurkan sejak tahun 2005, pemerintah telah menetapkan agar setiap sekolah mengalokasikan sebagian dana BOS untuk pengadaan buku atau yang dikenal dengan BOS Buku. Hal ini dimaksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Berkaitan dengan Alokasi Dana Khusus (DAK), sejak tahun 2010 pemerintah pusat telah memberikan DAK bidang pendidikan yang peruntukannya diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan dan rehabilitasi ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan (Permendiknas Nomor 5 Tahun 2010). Khusus di wilayah Kabupaten Pandeglang, DAK digunakan untuk pembangunan dan rehabilitasi ruang kelas, pembangunan ruang laboratorium IPA dan perlengkapannya, pembangunan ruang perpustakaan, pengadaan buku perpustakaan, pengadaan laboratorium bahasa dan perlengkapannya, pengadaan alat peraga IPS/PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, alat-alat olah raga, TIK dan alat-alat kesenian.

Selain DAK, untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sejak tahun 2005 pemerintah telah memberikan *blockgrant* untuk pembangunan ruang kelas baru, ruang laboratorium IPA dan bahasa dengan perlengkapannya, bantuan TIK yang pelaksanaannya dilakukan secara swakelola dengan melibatkan masyarakat (Direktorat Pembinaan SMP, 2010).

Tidak hanya di bidang sarana dan prasarana, berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam pembelajaran telah dilakukan antara lain melalui program *blockgrant* Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN), program Beasiswa S1, kegiatan pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) melalui LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) dan

berbagai kegiatan *workshop*/pelatihan; seperti *workshop* KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pelatihan model pembelajaran, pelatihan membuat alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan membuat materi standar. Untuk sekolah-sekolah yang kurang terlayani, dilakukan pemberian bantuan khusus dalam rangka peningkatan kegiatan pembelajaran seperti Program Subsidi Pelaksanaan KTSP yang diberikan langsung ke sekolah melalui rekening sekolah. Bahkan di beberapa daerah termasuk Kabupaten Pandeglang, program peningkatan kualitas tenaga pendidikan telah dibantu oleh pihak luar negeri seperti Jepang melalui program *Regional Education Development and Improvement Program - Japan International Cooperation Agency* (REDIP JICA) dan negara-negara yang tergabung dalam UNICEF (*United Nations Children's Fund*) melalui Program *Mainstreaming Good Practices in Basic Education - (MGP-BE)*.

Program *blockgrant* pengembangan SMP Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) merupakan program terpadu yang mengkaitkan antara kebijakan (BSNP), pelaksana kebijakan (sekolah sasaran rintisan), pendampingan dan pengembangan konsep implementasi (Direktorat Pembinaan SMP), dukungan dan pembinaan dari Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta supervisi dan evaluasi yang melibatkan Direktorat Pembinaan SMP, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Program ini bertujuan untuk memudahkan bagi sekolah maupun masyarakat pada umumnya dalam memahami bagaimana wujud sekolah yang telah memenuhi SNP. RSSN dimaksud untuk memberikan contoh nyata, berupa keberadaan Sekolah Standar Nasional. Dengan adanya Sekolah Standar Nasional, masyarakat dapat memperoleh gambaran nyata tentang penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada Sekolah Standar Nasional.

Dalam rangka merefleksi berbagai program yang telah dilaksanakan pemerintah terutama program bantuan (*blockgrant*) Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN), penulis mencoba mengadakan penelitian untuk mengetahui kualitas proses dan hasil pembelajaran pada sekolah-sekolah yang berstatus RSSN. Sesuai bidang

kajian penulis, penelitian ini difokuskan terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada SMP Negeri di wilayah Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus sebagai RSSN.

Dalam penelitian ini, empat variabel yang akan diteliti yakni kompetensi guru PKn dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang dilihat dari persepektif siswa (persepsi siswa), minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran PKn, serta hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN? 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN? 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN? 4) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara: 1) persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran (X_1) dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn (Y); 2) minat siswa terhadap pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn (Y); 3) sikap siswa terhadap pembelajaran (X_3) dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn (Y); 4) persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran secara bersama-sama (X_1, X_2, X_3) dengan hasil belajar siswa dalam pem-

belajaran PKn (Y) pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN .

Kajian Literatur

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan ke arah yang lebih matang. Menurut Hamalik (1994), tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, yakni pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada setiap aspek-aspek tersebut.

Surakhmad (1982) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian, atau tes. Pendapat tersebut sesungguhnya kurang tepat karena hasil belajar ideal meliputi segenap aspek psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2005).

Bloom (1981) mengelompokkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi: 1) *knowledge*, 2) *comprehension*, 3) *application*, 4) *analysis*, 5) *synthesis*, 6) *evaluation*. Ketiga kemampuan pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah (*Lower Order Thinking Skills*), selanjutnya ketiga kemampuan lainnya yaitu, analisis, sintesis dan evaluasi disebut sebagai tingkat kognitif tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Ranah afektif meliputi: 1) *recieving*, 2) *responding*, 3) *valuing*, 4) *organizations*, dan 5) *characterizations*. Sedangkan Ranah psikomotor meliputi: 1) *Imitation*, berupa kegiatan meniru tindakan dari yang ditunjukkan orang lain: mengamati dan mereplikasi 2) *Manipulation*, mereproduksi aktivitas dari pelatih atau ingatannya 3) *Precision*, melakukan keterampilan tanpa bantuan orang lain 4) *Articulation, mengadaptasi dan mengintegrasikan keahlian* 5) *Naturalization*, melakukan aktivitas secara terkait dengan tingkat keterampilan yang telah dimiliki.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendapat:

Slameto (2010) dan Sudjana (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu atau siswa itu sendiri seperti minat, sikap, maupun motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor guru, faktor media pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya.

Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Arsyad (2011) adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat *AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977)* yang memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah penilaian, tanggapan atau kesimpulan yang diberikan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian dengan kriteria pemilihan dan penggunaan media. Hal ini sejalan dengan makna persepsi sebagai proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman (Asrori, 2009).

Sejalan dengan hal itu, Rahmat (1990) mendefinisikan persepsi sebagai: "pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Selanjutnya, Irwanto, dkk (1991) persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antargejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan media, sebagaimana dikemukakan Arsyad (2011) dan Warsita (2008) meliputi: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; 3) praktis,

luwes dan bertahan; d) guru terampil menggunakannya; e) pengelompokkan sasaran dan f) mutu teknis.

Susilana (2009) yang mengartikan media dalam arti yang lebih luas yakni sebagai sumber belajar mengemukakan beberapa kriteria dalam pemilihan dan penggunaan media. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan media adalah: 1) ketepatan dengan tujuan pembelajaran; 2) dukungan terhadap isi materi pembelajaran; 3) kemudahan memperoleh sumber belajar atau media yang akan digunakan; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Selanjutnya, kriteria dalam penggunaan media mencakup: 1) media atau sumber belajar yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan siswa; 2) media atau sumber belajar yang digunakan cukup memadai dengan memanfaatkan sumber belajar secara efektif; 3) isi dari media atau sumber belajar yang digunakan memenuhi syarat untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan; 4) media atau sumber belajar yang digunakan mampu menarik perhatian siswa; 5) media atau sumber belajar yang digunakan mampu menjelaskan materi secara detail; 6) media atau sumber belajar yang digunakan telah memuat seluruh informasi yang akan disampaikan.

Dalam mengembangkan media pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikan antara media yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Tingkat pemahaman guru yang tinggi akan pentingnya pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Minat Siswa Terhadap Pembelajaran

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu ciri atau arti yang memiliki hubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan

membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan, bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Shalahudin (1990) menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Shalahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Itulah sebabnya minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.

Syah (2005) mengemukakan minat sebagai: "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Hal ini sejalan dengan pendapat Sabri (1995) yang menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Dalam konteks ini, minat erat kaitannya dengan perasaan senang atau terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti orang tersebut bersikap senang kepada sesuatu.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PKN adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKN yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut.

Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, melainkan juga dapat mendorong siswa untuk melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (1998) bahwa pembelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Siswa yang malas dalam belajar, sering bolos, dan memperoleh nilai yang kurang baik salah satunya disebabkan karena tidak adanya minat terhadap pembelajaran tersebut.

Sikap Siswa terhadap Pembelajaran

Sikap merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan membawa warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Melalui pengetahuan tentang sikap akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Meneliti sikap akan membantu untuk mengerti tingkah laku seseorang.

Menurut Ahmadi (2007), sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Azwar (2005) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek di lingkungan sekitarnya.

Sikap (*attitude*) menurut Purwanto (2000) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini, sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaaan atau kesenangan (*like*), sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif ia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (*dislike*).

Sementara itu menurut D. Krech dan RS. Crutchfield yang dikutip oleh Ahmadi (2007) sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu. Pendapat ini mempertegas hubungan antara sikap dengan motivasi maupun persepsi. Hubungan ini dapat berlangsung dua arah atau saling mempengaruhi. Sikap dapat

dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu atau sebaliknya motivasi dan persepsi seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran PKn adalah keadaan dalam diri siswa baik berupa perasaan, pikiran, dan tingkah laku untuk bertindak atau memberikan reaksi terhadap pembelajaran PKn. Keadaan tersebut terbentuk atas dasar pengetahuan, perasaan dan pengalaman yang dimilikinya. Sebagai aspek kejiwaan, sikap merupakan aspek yang memiliki arti penting dalam tingkah laku sehari-hari. Sikap yang dimiliki siswa akan membawa warna dan corak terhadap tindakannya, baik menerima atau menolak dalam menanggapi sesuatu yang ada di luar dirinya.

Hubungan antara Persepsi tentang Efektivitas Penggunaan Media, Minat dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa

Persepsi siswa terhadap kompetensi guru, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari berpengaruh pada hasil belajar. Bila siswa memiliki persepsi yang baik (positif) serta minat yang tinggi dan sikap yang positif terhadap pembelajaran, maka dalam dirinya akan timbul keinginan atau motivasi untuk berprestasi. Tumbuhnya motivasi berprestasi pada mata pelajaran yang dipelajarinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran harus terus ditingkatkan agar siswa dapat berprestasi dengan baik yang pada akhirnya akan berdampak kepada adanya suatu perubahan dalam diri siswa baik mengenai cara berpikir, bertindak atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Mamat Rahmat (2012) tentang "Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini berarti persepsi

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain persepsi, minat juga mempengaruhi hasil belajar. Penelitian tentang minat dan hasil belajar siswa telah dilakukan R. Rachmat Gunawan pada tahun 2012 dengan judul: "Hubungan antara Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi 0,3803 tergolong rendah; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi 0,3865 tergolong rendah; dan 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Siswa dengan nilai korelasi 0,4196 tergolong cukup kuat.

Selain itu, Dina Siti Logayah tahun 2010 yang meneliti persepsi siswa yang berkaitan dengan kompetensi guru dan minat belajar siswa dan hubungannya dengan keterampilan siswa dengan judul penelitian: "Hubungan antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Belajar dengan Keterampilan Geografis (*Geographic Skills*) di SMA Kota Bandung" menyimpulkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru (X_1) dengan keterampilan geografis (Y), besar korelasi ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,429 dan kekuatan hubungan ditunjukkan dengan bentuk regresi; 2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X_2) dengan keterampilan geografis (Y), besar korelasi ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,417 dan kekuatan hubungan ditunjukkan dengan bentuk regresi; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan keterampilan geografis (Y), yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,479.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran

dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif korelasional. Deskriptif karena berusaha memperoleh informasi berkenaan dengan fenomena yang diamati saat ini (Sukmadinata, 2011). Sebagai penelitian korelasional, penelitian ini berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan di antara variabel-variabel penelitian berdasarkan besar kecilnya koefisiensi korelasi (Ary, Jacobs & Razavieh, 1985). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan melalui penyebaran angket (kuesioner) dan tes hasil belajar. Untuk efektivitas pelaksanaannya, penyebaran angket dan kuesioner dilakukan dengan cara dikirim langsung ke sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang media yang digunakan guru, sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran PKN. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

Kegiatan penelitian dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri di wilayah Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus sebagai Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai Juli 2012 sampai dengan Januari 2013.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX pada SMP Negeri di lingkungan Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 bersatus sebagai Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN), yakni SMPN 1 Pulosari, SMPN 1 Labuan, SMPN 2 Panimbang, dan SMPN 1 Bojong.

Teknik penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Tabel Krejice Morgan (Usman dan Akbar, 2009). Berdasarkan tabel tersebut untuk jumlah populasi sebanyak 963 orang, jumlah sampel yang diperlukan untuk tingkat keyakinan 95% adalah sebanyak 274 orang atau sekitar 28,5% dari jumlah populasi. Adapun teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *proportional sampling* dan *simple random sampling* (Usman dan Akbar, 2009). Teknik sampling proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel masing-masing sekolah. Sedangkan teknik sampling random sederhana digunakan untuk menentukan siswa yang menjadi anggota sampel dari masing-masing sekolah.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk; distribusi frekuensi, histogram, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi). Sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengujian menggunakan statistik uji-t dan uji-F untuk menguji koefisien korelasi *product moment* biasa dan korelasi berganda (Sugiyono, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa rentangan skor variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN berada antara 11 sampai dengan 28 dengan skor maksimum teoretis 28; skor rata-rata sebesar 20,62; simpangan baku atau standar deviasi sebesar 3,51; median terletak pada skor 21, dan modus terletak pada

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	SMPN 1 Pulosari	112	99	211
2	SMPN 2 Labuan	157	178	335
3	SMPN 1 Panimbang	118	153	271
4	SMPN 1 Bojong	77	69	146
Jumlah		464	499	963

Sumber: Bagian Perencanaan Dinas Pendidikan Kab. Pandeglang 2012

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 Pulosari	211	60
2	SMPN 2 Labuan	335	95
3	SMPN 1 Panimbang	271	77
4	SMPN 1 Bojong	146	42
Jumlah		963	274

skor 20. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari data yang terlihat pada Tabel 3, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 136 responden (49,63%), sedangkan yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 53 responden (19,34%) dan yang berada di atas harga rata-rata sebanyak 85 responden (31,02%). Selanjutnya, jika data tersebut dibandingkan dengan skor maksimum teoretis sebesar 28 yang memiliki median teoretis 14 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri yang berstatus sebagai Rintisan Sekolah Satndar Nasional (RSSN) di wilayah Kabupaten Pandeglang Banten termasuk dalam kategori tinggi atau baik.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang berstatus RSSN sangat baik. Hal ini menunjukkan

bahwa kualitas pembelajaran PKn dilihat dari segi *output* termasuk dalam katagori sangat baik. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan program RSSN, seperti *workshop* peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarana prasana termasuk pengadaan media pembelajaran, dan berbagai kegiatan lainnya.

Persepsi Siswa tentang Efektivitas

Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn

Skor teoretik yang direncanakan dari variabel persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran PKn adalah terletak pada rentangan skor antara 20 sampai dengan 100. Adapun skor yang diperoleh berada pada rentangan 67 sampai dengan 96, skor rata-rata sebesar 79,49, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 6,51, median terletak pada skor 80, dan modus terletak pada skor 86. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	11-12	5	1.82
2	13-14	9	3.28
3	15-16	17	6.20
4	17-18	46	16.79
5	19-20	59	21.53
6	21-22	53	19.34
7	23-24	46	16.79
8	25-26	26	9.49
9	27-28	13	4.74
Jumlah		274	100.00

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	67 – 69	18	6.57
2	70 - 72	31	11.31
3	73 – 75	35	12.77
4	76 – 78	39	14.23
5	79 – 81	38	13.87
6	82 – 84	41	14.96
7	85 - 87	42	15.33
8	88 – 90	19	6.93
9	91 – 93	10	3.65
10	94 – 96	1	0.36
Jumlah		274	100.00

Dari data yang terlihat pada Tabel 4, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran PKn yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 123 responden (44,89%), sedangkan yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 38 responden (13,87%) dan yang berada di atas harga rata-rata sebanyak 113 responden (41,24%). Data tersebut jika dibandingkan dengan skor maksimum teoretis sebesar 100 yang memiliki median teoretis 50 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran PKn termasuk dalam kategori tinggi.

Data di atas memberikan gambaran tingginya persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PKn dalam pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang berstatus RSSN. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang diperoleh melalui berbagai kegiatan *workshop* yang dilaksanakan melalui program RSSN.

Minat Siswa terhadap Pembelajaran PKn

Skor teoretik yang direncanakan dari variabel minat siswa terhadap pembelajaran PKn adalah terletak pada rentangan skor antara 22 sampai dengan 110. Adapun skor yang diperoleh berada antara 68 sampai 106, skor rata-rata sebesar 87,62 simpangan baku atau standar deviasi

sebesar 8,69, median terletak pada skor 88, dan modus terletak pada skor 90. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Siswa terhadap Pembelajaran PKn

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	68 - 71	12	4.38
2	72 - 75	16	5.84
3	76 - 79	25	9.12
4	80 - 83	31	11.31
5	84 - 87	43	15.69
6	88 - 91	56	20.44
7	92 - 95	40	14.60
8	96 - 99	26	9.49
9	100 - 103	17	6.20
10	104-107	8	2.92
Jumlah		274	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata terlihat bahwa skor minat siswa terhadap pembelajaran PKn yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 127 responden (46,35%), sedangkan yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 56 responden (20,44%) dan yang berada di atas harga rata-rata sebanyak 91 responden (33,21%). Data tersebut jika dibandingkan dengan skor maksimum teoretis sebesar 110 yang memiliki median teoretis 55 maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran PKn pada SMP Negeri yang berstatus RSSN di wilayah Kabupaten Pandeglang termasuk dalam katagori tinggi.

Gambaran data menunjukkan tingginya minat siswa terhadap pembelajaran PKn pada SMP Negeri berstatus RSSN yang ada di Kabupaten Pandeglang. Tingginya minat siswa terhadap pembelajaran PKn ini disebabkan meningkatnya kompetensi guru dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta ketersediaan sarana prasana pembelajaran. Hampir pada semua SMPN berstatus RSSN di wilayah Kabupaten Pandeglang ketersediaan sarana dan prasana pembelajaran relatif lebih baik dibandingkan pada SMPN lainnya yang masih berstatus sekolah potensial ataupun sekolah tumbuh.

Sikap Siswa terhadap Pembelajaran PKn

Skor teoretik yang direncanakan untuk variabel sikap siswa terhadap pembelajaran PKn adalah berada pada rentangan skor antara 23 sampai 115. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa skor sikap siswa terhadap pembelajaran PKn berada antara 72 sampai dengan 113, skor rata-rata sebesar 94,69, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 8,42, median berada pada skor 95 dan modus berada pada skor 97. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Pembelajaran PKn

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	< 73	1	0.36
2	74 - 78	8	2.92
3	79 - 83	19	6.93
4	84 - 88	37	13.50
5	89 - 93	55	20.07
6	94 - 98	62	22.63
7	99 - 103	48	17.52
8	104 - 108	30	10.95
9	109 - 113	14	5.11
Jumlah		274	100.00

Dari data yang terlihat pada Tabel 6, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran PKn yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 120 responden (43,80%), sedangkan yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 62 responden (22,63%) dan yang berada di atas harga rata-rata sebanyak 92 responden (33,57%). Data tersebut jika dibandingkan dengan skor maksimum teoretis sebesar

115 yang memiliki median teoretis 57,5 maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa kelas IX terhadap pembelajaran PKn pada SMP Negeri yang berstatus RSSN di Kabupaten Pandeglang Banten termasuk dalam kategori positif.

Sikap positif siswa terhadap pembelajaran PKn pada SMP Negeri berstatus RSSN di Kabupaten Pandeglang ini merupakan salah satu reaksi dari semakin tingginya kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Sikap positif ini menggambarkan kesukaan atau kesenangan (*like*) siswa terhadap pembelajaran PKn.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diadakan uji persyarat, yakni pengujian normalitas dan linearitas data. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 tersebut semua nilai *Asymp. Sig.* baik untuk X_1 , X_2 , X_3 maupun $Y > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel terdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian linearitas menggunakan metode *Between Grups of Linierity* seperti terlihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 tersebut diketahui bahwa hubungan Y dengan X_1 , X_2 dan X_3 linier hal ini ditunjukkan pada pengujian baris *linierity* menghasilkan nilai *Sig.*=0.000.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linear selanjutnya diadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Hal pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 13 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Mean	Sd	K-S Z	Asymp. Sig	Kriteria	Ket. Uji
X_1	79.489	6.509	1.222	.101	Asymp. Sig > α =5%	Normal
X_2	87.618	8.691	1.003	.267	Asymp. Sig > α =5%	Normal
X_3	94.689	8.417	0.903	.389	Asymp. Sig > α =5%	Normal
Y	20.617	3.512	1.178	.125	Asymp. Sig > α =5%	Normal

Tabel 8. Ringkasan Pengujian Linieritas

Var. Bebas	Var. Terikat	R Square	Sig.	Kriteria	Ket. Uji
X1	Y	0.984	0.000	Sig. < α =5%	Linier
X2	Y	0.988	0.000	Sig. < α =5%	Linier
X3	Y	0.989	0.000	Sig. < α =5%	Linier

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Korelasi

Hipo-Tesis	Variabel yang Dikorelasikan dengan Variabel Y	Koefisien Korelasi	Stastistik Uji t_{Hitung}/F_{Hitung}	t_{Tabel}/t_{Tabel}	Nilai Sig.	Kriteria		Ket. Hasil Pengujian
						Nilai Sig.	Statistik Uji	
H1	X ₁	0.699	16.112	1.980	0.000	SIG. < 0.05	T-Hitung > T-Tabel	SIGNIFIKAN
H2	X ₂	0.789	21.174	1.980	0.000	SIG. < 0.05	T-Hitung > T-Tabel	SIGNIFIKAN
H3	X ₃	0.850	26.562	1.980	0.000	SIG. < 0.05	T-Hitung > T-Tabel	SIGNIFIKAN
H4	X ₁ ,X ₂ ,X ₃	0.870	279.160	2.650			F-Hitung > F-Tabel	SIGNIFIKAN

Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PKN dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.699 dengan Sig. (1-tailed) = 0.000. Oleh karena nilai Sig. ini < 0.05 sehingga H₀ ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X₁ dengan Y dengan koefisien korelasi sebesar 0,699.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teoretis tentang fungsi media pembelajaran, karena salah satu fungsi media adalah sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa melalui penggunaan alat peraga atau media pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai akan lebih tahan lama berada dalam ingatan siswa.

Pendapat tersebut didukung oleh Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa sekaligus memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan Kemp & Dayton (1985) tentang fungsi media pembelajaran yang salah satu kesimpulannya menyatakan bahwa dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah meningkatkan sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru PKN kelas IX pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN pada umumnya telah menggunakan media pembelajaran secara efektif yang diukur berdasarkan kriteria pemilihan media, seperti kesesuaian media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan isi atau materi pembelajaran, keterampilan guru dalam penggunaan media dan aspek lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2011) yang

menyatakan kriteria yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan media adalah kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai; ketepatan untuk mendukung isi atau materi pembelajaran; praktis, luwes dan bertahan; guru terampil menggunakannya; pengelompokan sasaran; dan memperhatikan mutu teknis.

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menggunakan berbagai jenis media semaksimal mungkin, dari media yang sederhana berupa percontohan di depan kelas sampai dengan penggunaan media berbasis teknologi, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hubungan antara Minat terhadap Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.789 dengan $Sig. (1-tailed) = 0.000$. Nilai $Sig.$ ini < 0.05 sehingga H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_2 dengan Y dengan koefisien korelasi sebesar 0,789. Tingkat hubungan ini termasuk hubungan yang kuat.

Adanya hubungan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran disebabkan karena minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan seseorang, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman dan Setiawati (1998) yang menyatakan bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Senada dengan pendapat di atas, Nasution (1998) menyatakan bahwa pembelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Siswa yang malas dalam belajar, sering bolos, dan memperoleh nilai yang kurang baik salah satunya disebabkan karena tidak adanya minat terhadap pembelajaran tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, melainkan juga dapat mendorong siswa untuk melakukan dan memperoleh sesuatu.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor efektivitas media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya, materi pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu, apabila materi pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini sejalan dengan pendapat Singer (1987) yang menyatakan bahwa sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMPN Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN merupakan sesuatu yang empiris dan rasional.

Hubungan antara Sikap terhadap Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.850 dengan *Sig. (1-tailed)* = 0.000. Oleh karena nilai *Sig.* < 0.05 sehingga H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_3 dengan Y dengan koefisien korelasi sebesar 0,850. Tingkat hubungan ini termasuk hubungan yang kuat.

Hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn membuktikan bahwa pada dasarnya sikap itu merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Temuan ini didukung oleh teori faktor yang mempengaruhi sikap dan pengaruh sikap terhadap pembelajaran sebagaimana dinyatakan Shalahuddin (1990) bahwa sikap mempengaruhi pembelajaran, yang berarti bahwa apabila seorang siswa mempunyai sikap positif terhadap gurunya maka siswa tersebut akan senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Situasi ini akan memberi jalan kepada siswa ke arah pengalaman belajar yang sukses dan akan menyebabkan ia belajar lebih efektif dan menimbulkan sukses yang besar.

Keterkaitan sikap terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat pula digali dari fungsi sikap yang terdapat pada diri manusia. Salah satu fungsi sikap adalah fungsi instrumental. Menurut Katz sebagaimana dikutip Azwar (2005) fungsi instrumenal merupakan fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat. Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam kaitan ini, siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran PKn karena mereka merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut. Dengan sikap positif tersebut siswa akan mempelajari PKn secara optimal, sehingga

berpengaruh secara signifikan bagi peningkatan hasil belajar PKn.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara teoretik dan empiris dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara sikap siswa terhadap pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus sebagai RSSN dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran, Minat dan Sikap Siswa terhadap Pembelajaran secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PKn, sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran PKn secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN dengan nilai koefisien korelasi berganda (secara bersama-sama) sebesar 0,870 dengan nilai $F_{hitung} = 279,160$. F_{tabel} untuk $\alpha=5\%$ dan dk pembilang = 3 dan dk penyebut=270 adalah 2,65 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan kata lain H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y dengan koefisien korelasi sebesar 0,870.

Secara teoretis adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PKn, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran PKn secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn telah tergambarkan dari penjelasan hubungan antarvariabel secara parsial yang diuraikan di atas.

Hasil penelitian ini memberikan penguatan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya faktor media yang digunakan guru, faktor minat siswa terhadap pembelajaran, dan faktor sikap siswa terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu atau siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sudjana (2010) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor utama yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor kemampuan, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata empat hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan: *Pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN ($r=0.669$). *Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN ($r=0.789$). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN ($r= 0.850$). *Keempat*, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN ($r= 0,870$).

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, perlu disampaikan beberapa saran, antara lain: 1) Program RSSN pada SMP perlu dilanjutkan karena secara signifikan telah mampu meningkatkan persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran serta hasil belajar siswa; 2) Berbagai jenis kegiatan yang masuk dalam katagori pengembangan Program RSSN, seperti peningkatan kompetensi guru dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, peningkatan sarana pembelajaran, dan lainnya perlu diupayakan perluasannya karena sangat berpengaruh terhadap kompetensi atau keterampilan guru (dalam hal ini kompetensi dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran), minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran serta terhadap peningkatan hasil belajar. Perluasan kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota ataupun oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ke sekolah lain yang masih berstatus sekolah tumbuh dan sekolah potensial.

Pustaka Acuan

- AECT (Association of Education and Communication Technology). 1977. *A Handbook of Standard Terminology and Guide for Recording and Reporting Information about Educational Technology*. Washington, D.C. AECT.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D. , Jacobs, L. & Razaviech, A. 1985. *Introduction to Research in Education*. 3rd ed. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamin S. (ed). 1981. *Taxonomy of Educational Objective. Hand-book 1: Cognitive Domain*, New York: Longman Inc.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. *Pembangunan Pendidikan Dasar di Indonesia*. Jakarta: Direktorat PSMP, Dirjen Dikdasmen, Kemendiknas.
- Gunawan, R. Rachmat. 2012. *Hubungan Antara Minat dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa*, Tesis Magister Pendidikan Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Adtya Bakti.
- Irwanto, Herman E, Antonius H, Retno Priyani, Yohanes Bagus Wismanto., dan Cosmas Fernandez. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemp, J.E. & Dayton. D.K. 1985. *Planning and Producing Instrutlional Media (Fifth Edition)*.New York : Harper & Row. Publishers. .
- Logayah, Dina Siti. 2010. *Hubungan antara Persepsi kompetensi profesionalisme guru dan minat belajar dengan keterampilan geografis (Geographic Skills) di SMA Kota Bandung*. Tesis Magister Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasution. 1998. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2010.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jallaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahmat, Mamat. 2012. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis Magister Pendidikan Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sabri, M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shalahudin, Makhfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

- Susilana, Rudi. 2009. Sumber Belajar dalam Pendidikan. Dalam Ali, M., Ibrahim R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjidin, W. (Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II : Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama (Halaman 197 – 220)
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1998. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cpta.